

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kondisi masyarakat yang tidak memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan standar hidup yang memenuhi atau melampaui persyaratan minimum untuk wilayah geografis tertentu diklasifikasikan sebagai miskin. Adanya indikator nyata, seperti ketidakmampuan memperoleh barang-barang penting seperti makanan, pakaian, dan perumahan, merupakan bukti nyata kesulitan keuangan yang dialami seseorang. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat luas dan menimpa banyak negara di dunia, dan negara-negara berkembang seperti Indonesia mengalami dampak yang sangat besar (Nafi'ah, 2021).

Menurut Gunawan yang dikutip oleh (Moch, 2018) Ada dua faktor penyebab kemiskinan. Pertama, kemiskinan yang muncul dari faktor eksternal dan faktor di luar kendali individu. Kondisi mereka yang tergolong miskin ditentukan oleh kemampuan mereka memperoleh penghasilan untuk mendukung taraf hidup mereka. Selain itu, sebagian besar masyarakat mempunyai sumber daya keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, kesehatan, dan pendidikan mereka, selain kebutuhan pokok mereka akan makanan. Penduduk di wilayah ini sangat mementingkan pemeliharaan standar hidup yang baik, termasuk kebutuhan yang kuat akan perumahan yang sesuai dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan keluarga mereka. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, suatu komunitas dianggap memiliki

kondisi ekonomi yang kurang baik jika pendapatan per kapitanya jauh di bawah rata-rata nasional.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab mewujudkan cita-cita bangsa dengan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan masyarakat tanpa terkecuali, Menurut Susanti yang dikutip oleh (Kartika & Hardjati, 2022) Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan) pada kehidupan masyarakat, dapat dikatakan masyarakat sejahtera jika telah mampu mencapai kehidupan yang layak. Setiap masyarakat mempunyai hak yang sama dalam hal kesejahteraan.

Namun tidak semua masyarakat dapat memperoleh kesejahteraannya. Beberapa daerah di Indonesia masih memiliki tingkat permasalahan kesejahteraan sosial yang cukup tinggi, salah satunya Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo memiliki penduduk terpadat dengan jumlah penduduk sebanyak 2,7 juta jiwa (BPS, 2022). Dengan jumlah penduduk sebanyak itu, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terus berupaya agar kesejahteraan masyarakatnya dapat terjamin.

Permasalahan yang kini mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo salah satunya yakni jumlah angka lanjut usia yang semakin meningkat. Meningkatnya jumlah angka lanjut usia di Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat dari data yang dihimpun Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 yang bertambah sebanyak 7,61 %, Kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 7,89 % dan menjadi 8,19 % pada tahun

2020. Berikut merupakan peningkatan jumlah lanjut usia di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1.1

Data Penduduk Lanjut Usia Kabupaten Sidoarjo

No	Tahun	Penduduk Lanjut Usia
1.	2018	7,61 %
2.	2019	7,89 %
3.	2020	8,19 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2020

Jumlah lanjut usia yang meningkat setiap tahunnya membuat Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berupaya lebih agar kehidupan masyarakat lanjut usia dapat mencapai kesejahteraan. Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo berupaya dalam kesejahteraan lanjut usia di Sidoarjo melalui Program Makanan Gratis Bagi Warga Miskin, Program tersebut merupakan salah satu dari 17 program prioritas pasangan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo yaitu Bapak Ahmad Muhdlor dan Bapak Subandi, Program ini tertulis pada Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/503/438.1.1.3/2022 Tentang “Penerima dan Besaran Bantuan Sosial Berupa Makanan Gratis Bagi Warga Miskin di Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2022” yang menetapkan :

1. Penerima dan Besaran Bantuan Sosial Berupa Makanan Gratis Bagi Warga Miskin di Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2022
2. Terdapat 730 (tujuh ratus tiga puluh) orang yang menerima Bantuan Sosial berupa makanan gratis, sebagaimana disebutkan pada dikte pertama. Rincian data penerima dan besaran bantuan tercantum dalam lampiran yang merupakan satu kesatuan dengan keputusan Bupati ini.

3. Bantuan Sosial berupa makanan gratis sebagaimana dimaksud diktum kesatu diberikan untuk 2 (dua) kali makan yang didistribusikan sekali dalam sehari dengan harga sebesar Rp. 15.000,- (lima belas ribu) per paket.
4. Bantuan Sosial berupa makanan gratis sebagaimana diktum ketiga dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2022.

Program Makanan Gratis ini sasarannya bagi warga miskin dan sudah dimulai sejak tanggal 1 September 2022. Yang merupakan bentuk keberpihakan pemerintah kepada masyarakat tidak mampu dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Data warga miskin yang berhak menerima program makanan gratis ini sudah sesuai dari data desa/wilayah setempat lalu diusulkan ke kecamatan lalu diberikan ke Dinas Sosial dengan kuota tiap kecamatan sekitar 40 warga miskin.

Program makanan gratis bagi warga miskin ini diberi nama program “Berkat Sayang” yang dimana pemberian nama ini tidak tercantum di Surat Keputusan Bupati Nomor 188/503/438.1.1.3/2022, Hal ini sebagaimana yang terdapat pada berita yang dimuat oleh Jawapos.com :

“JAWAPOS.COM, SIDOARJO - Pemkab Sidoarjo mulai meluncurkan program permakanan gratis bagi warga miskin. Namanya, program “Berkat Sayang”
Sumber:(<https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/05/09/2022/bupati-muhdlor-realisasikan-program-bantuan-makan-gratis-untuk-warga-miskin/>) diakses pada Senin, 5 September 2022, 19:07 WIB

Program makanan gratis ini dalam pembuatannya sudah sesuai dengan Dinas Kesehatan. dalam proporsi apa pun yang diperlukan untuk tubuh.

Berikut tabel daftar menu makanan berdasarkan rekomendasi oleh Dinas

Kesehatan :

Tabel 1. 2 Daftar Menu Makanan Gratis Bagi Warga Miskin

Hari Ke	1		2		3		4		5	
	Pagi	Siang	Pagi	Siang	Pagi	Siang	Pagi	Siang	Pagi	Siang
Karbohidrat/ Makanan pokok	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih
Protein Hewani	Pepes tongkol	Telur ceplok tanpa minyak	Ayam suwir bumbu kecap	Gadon daging tahu (kukus)	Asem- asem bandeng (tanpa duri) + tahu + krai	Telur dadar	Kare ayam + tahu + terong	Rolade daging	Lele mangut	Telur ceplok bumbu balado
Protein Nabati	Bacem tempe	Tahu bumbu bali	Perkedel tahu			Semur tahu		Sambal goreng kecap tahu	Tempe bumbu kuning	Tempe goreng
Sayur	Sayur asem	Pecel sayuran	Sayur sop			Bobor ayam (santan encer)		Oseng-oseng manisa+ wortel	Cap jay	Cah kangkung

Hari Ke	6		7		8		9		10	
	Pagi	Siang	Pagi	Siang	Pagi	Siang	Pagi	Siang	Pagi	Siang
Karbohidrat/ Makanan pokok	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih
Protein Hewani	Soto ayam lengkap + telur rebus ½	Ayam suwir bumbu rujak	Dadar telur	Mujair panggang	Semur bandeng tandur + tahu	Pepes udang + tahu	Kare ayam + tahu (santan encer)	Rolade daging	Mujair+ tahu+ krai bumbu acar	Dadar telur
Protein Nabati		Orem - orem tempe	Oseng-oseng tempe	Mendol tempe				Bola - bola tahu		Oseng oseng tahu
Sayur		Sayur urapan (wortel+ kacang Panjang)	Tumis manisah	Sayur asem				Sayur bening bayam		Sayur sop

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022

Berikut tabel diatas daftar menu makanan gratis bagi warga miskin, yang berupa nasi kotak dan diberikan kepada 730 warga miskin. Mereka diberi nasi kotak 2 (dua) kali sehari dengan metode pengiriman langsung jadi 1. Pada Pemesanan makanan, Dinas Sosial memesan makanan setiap 10 hari sekali kepada UMKM yang ada dikecamatan masing-masing, Satu UMKM bertanggung jawab menyediakan makanan dan mendistribusikan dalam satu kecamatan. Distribusi dilakukan mulai pukul 09.00-11.00 WIB ke rumah warga miskin tersebut.

Program Makanan Gratis Bagi Warga Miskin ini tidak hanya memberi makan gratis kepada warga miskin, namun juga meningkatkan ekonomi kreatif dengan mendorong UMKM industri kecil bekerja profesional melalui kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Hal ini juga menjadi salah satu strategi Dinas Sosial dalam menanggulangi kemiskinan dengan memberi kesempatan kepada industri kecil menengah dengan mendorong lebih banyak lagi UMKM yang naik kelas melalui kerja sama dengan instansi Pemerintah.

Setelah selesainya program ini, menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dan efektivitas pelaksanaan kebijakan yang diusulkan, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Mulyadi dalam (Lathif, 2022), Istilah "implementasi" digunakan untuk menggambarkan proses menerjemahkan keputusan menjadi tindakan dan mencapai hasil yang diinginkan terkait dengan pilihan tertentu.

Tujuan dari proses implementasi adalah untuk mempersiapkan secara strategis dan secara efektif mengelola hasil dari eksekusi program.

Dalam pelaksanaannya program makanan gratis di Kabupaten Sidoarjo ini melibatkan 18 kecamatan dengan dipandu oleh Tenaga Kerja Sukarela Kecamatan (TKSK) pada tiap-tiap kecamatan seluruh Kabupaten Sidoarjo. Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah warga miskin yang menerima program makanan gratis di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1. 3 Jumlah Penerima Makanan Gratis di Kabupaten

No	Kecamatan	Jumlah Penerima Manfaat
1.	Sukodono	35
2.	Waru	41
3.	Candi	45
4.	Jabon	41
5.	Porong	46
6.	Sidoarjo	30
7.	Tanggulangun	41
8.	Tarik	41
9.	Tulangan	41
10.	Balongbendo	40
11.	Krian	41
12.	Buduran	44
13.	Gedangan	49
14.	Krembung	41
15.	Prambon	41
16.	Sedati	31
17.	Taman	41
18.	Wonoayu	41
TOTAL		730

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, 2022

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa kecamatan dengan penerima makanan gratis paling banyak yaitu kecamatan Gedangan dengan jumlah warga miskin sebanyak 49 jiwa, Sedangkan kecamatan dengan penerima

makanan gratis paling sedikit yaitu kecamatan Sidoarjo dengan jumlah warga miskin sebanyak 30 jiwa.

Program ini akan melibatkan berbagai pihak. Selain Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Sosial, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini diantaranya TKSK, pihak *catering* dan pengantar makanan.

Perolehan data kependudukan dari database yang dikelola oleh Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo yang memenuhi syarat kelayakan penerima bantuan pangan menjadi sangat penting. Sangat penting untuk menerapkan langkah ini untuk menjamin pemerataan rezeki gratis kepada penerima yang berhak. Sesuai Surat Keputusan 188/503/438.1.1.3/2022 yang dikeluarkan Bupati Sidoarjo, individu yang memenuhi kriteria tertentu warga Sidoarjo tidak mampu, sesuai usulan pihak terkait, telah menjalani konfirmasi dan validasi langsung oleh Lurah setempat. Proses validasi ini menggunakan indikator kemiskinan yang disediakan oleh Bapemas dan KB.

Terdapat beberapa fenomena pada implementasinya, yang dimana data penerima program makanan gratis ini kebanyakan lansia yang sudah berusia 60 tahun keatas. Namun Hal ini tidak tercantum di Surat Keputusan Bupati Nomor 188/503/438.1.1.3/2022 bahwa untuk lansia, karena di Surat Keputusan Bupati hanya tercantum bagi warga miskin saja. Hal ini sebagaimana yang terdapat pada berita yang dimuat oleh tribunnews.com :

“TRIBUNNEWS.COM, SIDOARJO - Terhitung ada 730 warga Sidoarjo yang masuk daftar penerima jatah makan dalam program Berkas Sayang yang diluncurkan Pemkab Sidoarjo, Senin (5/9/2022). Mereka adalah warga lanjut usia (lansia) miskin.

Sumber : (<https://surabaya.tribunnews.com/2022/09/05/program-berkat-sayang-ratusan-warga-miskin-di-sidoarjo-dapat-makan-gratis-dari-pemerintah>) diakses pada Senin, 5 September 2022, 18:37 WIB

Lebih lanjut, pada pemberian makanan gratis ini terdapat ketidakadilan karena ada desa yang belum terdapat penerimanya, seharusnya Pemerintah rata dalam memberikan kuota ditiap kecamatan. Hal ini sebagaimana yang terdapat pada berita yang dimuat oleh persbhayangkara.id:

“PERSBHAYANGKARA.ID, SIDOARJO - Namun penerima disetiap desa tidak sama. Ada desa dengan 1 penerima. Bahkan ada desa yang belum terdapat penerimanya. Karena memang jumlahnya masih terbatas.

Sumber:(<https://persbhayangkara.id/2022/09/09/jaga-mutu-makanan-dinas-sosial-sidoarjo-evaluasi-penyedia-dan-menu-makan-gratis-setiap-10-hari-sekali/>) diakses pada Jum'at, 9 September 2022

Terdapat juga fenomena lain pada implementasi program pemberian makanan gratis, hal ini disampaikan oleh Ibu Rini selaku pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, yang menyatakan bahwa ada penerima yang mengeluhkan pemberian makanan gratis ini yang berupa nasi minta diganti roti, dan ada juga penerima yang minta diganti uang. Karena ada beberapa menu makanan yang tidak bisa dikonsumsi oleh penerima, karena memiliki penyakit khusus.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa tujuan dari program Makanan Gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo ialah untuk mensejahterahkan masyarakat miskin yang sudah tidak mampu memenuhi sandang dan pangan. Tetapi nyatanya berdasarkan pengamatan sementara observasi penulis, banyak penerima manfaat yang sangat miskin dan tidak punya kerabat/saudara namun tidak mendapatkan program makanan gratis

tersebut, Lalu ada beberapa penerima manfaat yang mengeluh tentang isi dalam pemberian makanan gratis ini karena adanya warga miskin yang memiliki penyakit khusus. Selain penerima manfaat yang mengeluh, Semua pihak *catering* di Kabupaten Sidoarjo juga mengeluh karena anggaran yang kurang untuk buah-buahan yang mahal, dan TKSK yang tidak ada tanggapan/respon jika ada keluhan. Agar dapat mencapai program yang dijalankan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan sempurna, maka harus mengetahui bagaimana implementasi program kerja Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo tentang pemberian makanan gratis bagi warga miskin. Hal tersebut menjadikan penulis menggunakan teori implementasi kebijakan David C. Korten dikutip oleh (Bahri et al., 2020).

Memahami cara pelaksanaan inisiatif makanan gratis ini akan berfungsi sebagai referensi berharga bagi individu yang bertanggung jawab atas implementasinya dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam program tersebut. Nilai-nilai dasar negara Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya secara adil dan tidak memihak. Akibatnya, pemeriksaan kesejahteraan sosial dalam wacana publik adalah subjek yang menarik untuk analisis dan pertimbangan. Untuk meningkatkan efektivitas dan mengurangi dampak buruk program, organisasi ini menawarkan makanan gratis. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Bantuan Sosial Makanan Gratis Bagi Warga Miskin Di Kabupaten Sidoarjo”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informasi latar belakang yang dibahas sebelumnya dihasilkan pertanyaan “bagaimana implementasi program bantuan sosial makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program bantuan sosial makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai implementasi program bantuan sosial makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berguna untuk penunjang pendidikan dan bahan pembandingan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang wawasan dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, baik dalam pelaksanaan program bantuan sosial makanan gratis bagi warga miskin di Kabupaten Sidoarjo

3. Manfaat Akademis

Penulisan penelitian ini berguna sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur serta sebagai tambahan referensi bacaan di perpustakaan.